

# PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DI SURABAYA TERHADAP PEMBAURAN

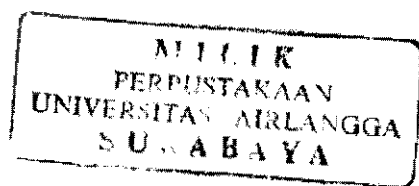
## SKRIPSI

FK  
FIS P 20 /02  
set  
P



Disusun Oleh :

**Novinna Fitria Kristanti Setiawan**  
**NIM : 079715431**



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

# **PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DI SURABAYA TERHADAP PEMBAURAN**

## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga  
Untuk melengkapi sebagian tugas guna mendapatkan  
Gelar Sarjana Politik**

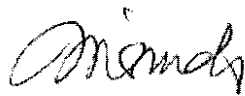


**Disusun Oleh :**

**Novinna Fitria Kristanti Setiawan**  
**NIM : 079715431**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

# PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DI SURABAYA TERHADAP PEMBAURAN

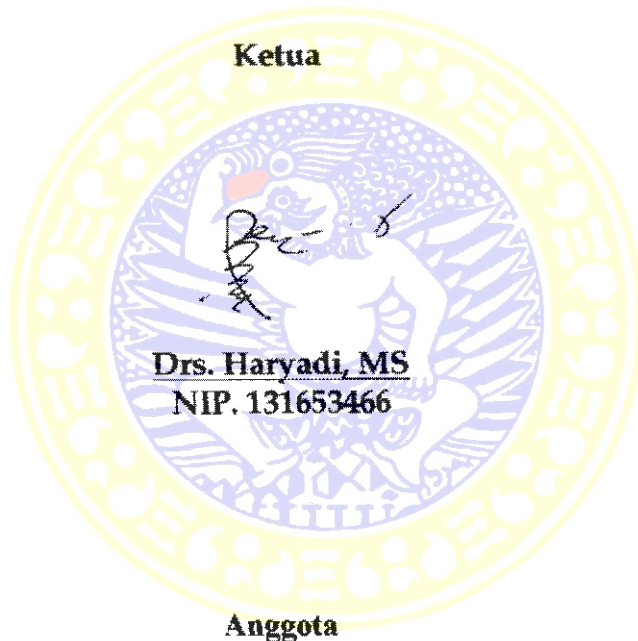


Drs. Priyatmoko, M.A.  
NIP. 130937952

**Skripsi ini telah diujikan di hadapan dewan penguji**

**Pada tanggal 21 Juni 2002**

**Dewan penguji terdiri dari :**



**Drs. Priyatmoko, M.A.**  
**NIP. 130937952**

A handwritten signature in black ink is positioned above a horizontal line. Below the line, the name and NIP of the member are printed in bold black text.

**Drs. Aribowo, Msi**  
**NIP. 131453806**

A handwritten signature in black ink is positioned above the name and NIP of the member, which are printed in bold black text.

## ABSTRAKSI

Kehadiran masyarakat etnis Tionghoa seringkali menimbulkan berbagai permasalahan, baik itu bagi masyarakat etnis Tionghoa sendiri maupun bagi masyarakat asli Indonesia. Walaupun telah diupayakan berbagai jalan penyelesaian, terutama melalui proses pembauran yang diprakarsai oleh pemerintah, tetap saja belum berhasil. Model pembauran dapat melalui berbagai macam media, seperti perkawinan antar etnis, pengakuan terhadap adat istiadat, agama, budaya, atau juga melalui bidang pendidikan, hukum, ekonomi, pemeluk agama mayoritas, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana pandangan masyarakat etnis Tionghoa terhadap kebijakan pembauran pemerintah selama ini, (2) Apa model pembauran yang dikehendaki oleh etnis Tionghoa di Surabaya, (3) Apa saja kendala-kendala dalam proses pembauran.

Pemilihan lokasi penelitian di Kotamadia Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, dalam artian untuk menemukan dan menjajaki model pembauran yang dikehendaki oleh masyarakat etnis tionghoa di Surabaya. Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan mengambil sampel penelitian di kantong-kantong pemukiman atau di komunitas masyarakat Tionghoa di Surabaya.

Dari ketiga rumusan masalah, dengan mendasarkan pada data-data yang diperoleh melalui menunjukkan bahwa respon masyarakat etnis Tionghoa terhadap kebijakan pembauran yang selama ini diterapkan oleh pemerintah dapat dikatakan tidak berhasil. Hal ini karena masyarakat etnis Tionghoa selama ini hanya dijadikan sebagai obyek saja. Model pembauran yang dikehendaki oleh masyarakat etnis Tionghoa di Surabaya dalam penelitian ini paling banyak menginginkan melalui media perkawinan antar etnis, pengakuan atas agama, kepercayaan, maupun budaya mereka, dan juga melalui penyeteraan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, hukum, ekonomi, dan lainnya. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam proses pembauran ini antara lain adalah adanya kebijakan pemerintah yang dinilai diskriminatif terhadap etnis Tionghoa, banyaknya konflik budaya dalam perkawinan antaretnis, masih berkembangnya stereotip tentang etnis-etnis tertentu dalam kultur masyarakat Indonesia, dan sebagainya.